
Menumbuhkan Budaya Menabung Sejak Dini Melalui Edukasi Kreatif Pembuatan Celengan Harapan dari Botol Bekas

Riyan Septiano¹, Akila Humaira², M. Hafis Galih P.³, Nur Rahmi⁴, Siti Fadillah⁵, Asmaul Husna⁶, Repia Ratna⁷, Renita Multiani⁸

Universitas Teuku Umar^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email Korespondensi: nurrahmi00mbo@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 08-09-2025

Disetujui 18-09-2025

Diterbitkan 20-09-2025

Katakunci:

edukasi,
gemar menabung,
celengan,
KKN,
anak-anak

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran sosial. Salah satu program yang dilaksanakan adalah Edukasi Gemar Menabung: Celengan Harapan, yang difokuskan pada anak-anak di Desa Keuleumbah. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kebiasaan menabung pada anak-anak, padahal literasi keuangan sejak dini sangat penting dalam membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi lima tahap, yaitu sosialisasi, edukasi, pemberian celengan, praktik menabung, dan evaluasi. Tahap sosialisasi dilakukan dengan menjelaskan tujuan serta manfaat program kepada perangkat desa, guru, dan orang tua. Tahap edukasi berfokus pada pemberian pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya menabung melalui pendekatan komunikatif, permainan edukatif, dan diskusi interaktif. Pada tahap pemberian celengan, setiap anak menerima celengan sebagai media untuk memulai kebiasaan menabung. Tahap praktik menabung dilakukan dengan mengajak anak-anak menyisihkan sebagian uang jajan mereka ke dalam celengan masing-masing. Sedangkan tahap evaluasi dilaksanakan dengan tanya jawab, diskusi, serta penilaian sederhana terhadap pemahaman anak mengenai manfaat menabung. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta, peningkatan pemahaman anak tentang literasi keuangan, serta keterampilan dalam menggunakan celengan secara kreatif.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Riyan Septiano, Akila Humaira, M. Hafis Galih P, Nur Rahmi, Siti Fadillah, Asmaul Husna, Repia Ratna, & Renita Multiani. (2025). Menumbuhkan Budaya Menabung Sejak Dini Melalui Edukasi Kreatif Pembuatan Celengan Harapan dari Botol Bekas. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(5), 1409-1418. <https://doi.org/10.63822/7ecrhq88>

PENDAHULUAN

Literasi finansial merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan secara bijak. Di Indonesia, tingkat literasi finansial masih tergolong rendah, terutama di daerah pedesaan. Literasi finansial tidak hanya penting bagi orang dewasa, tetapi juga bagi anak-anak yang sedang membentuk kebiasaan dan pola pikir terhadap uang. Di Indonesia, survei OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan anak-anak masih rendah, terutama di daerah terpencil. Padahal, kebiasaan menabung sejak dini dapat membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan merencanakan masa depan.

Desa Keulembah, yang terletak di Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, merupakan salah satu wilayah yang belum tersentuh secara optimal oleh program edukasi keuangan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN), mayoritas anak-anak di desa ini belum memahami konsep dasar keuangan seperti membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta belum memiliki kebiasaan menyalurkan uang untuk ditabung. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi edukatif yang dapat membentuk fondasi literasi finansial sejak usia dini.

Program Celengan Harapan dirancang sebagai solusi kreatif dan edukatif untuk memperkenalkan kebiasaan menabung kepada anak-anak di Desa Keulembah. Program ini menggabungkan pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis lingkungan dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan pembuatan celengan dari bahan daur ulang. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya menabung, tetapi juga diajak untuk berkreasi dan memahami nilai keberlanjutan melalui pemanfaatan barang bekas. Program Celengan Harapan tidak hanya berfokus pada peningkatan pemahaman anak terhadap uang, tetapi juga membangun budaya finansial yang sehat di komunitas. Anak-anak yang terbiasa menabung sejak dini akan tumbuh menjadi individu yang lebih bijak dalam mengelola keuangan. Selain itu, kegiatan ini membuka ruang bagi masyarakat untuk mulai membicarakan isu keuangan secara terbuka dan positif, yang sebelumnya dianggap tabu atau tidak penting. Dengan membentuk budaya diskusi finansial yang sehat, masyarakat dapat saling belajar dan mendukung satu sama lain dalam membangun masa depan ekonomi yang lebih stabil dan berdaya.

Kegiatan edukasi dilakukan melalui berbagai metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta, seperti permainan interaktif, simulasi menabung harian, dan diskusi kelompok. Anak-anak diajak untuk menetapkan tujuan menabung, mencatat perkembangan tabungan mereka, serta memahami manfaat jangka panjang dari kebiasaan menyimpan uang. Pendekatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan perencanaan sejak dini, yang kelak akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka.

Selain menasar anak-anak, program ini juga melibatkan orang tua dan tokoh masyarakat sebagai mitra edukasi. Keterlibatan keluarga dalam mendukung kebiasaan menabung anak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Melalui dialog dan sosialisasi, orang tua diajak untuk memahami peran mereka dalam membentuk perilaku finansial anak dan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik literasi keuangan di rumah.

Melalui artikel ini, penulis akan menguraikan secara komprehensif proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program Celengan Harapan, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan literasi finansial anak-anak di Desa Keulembah. Penelitian ini juga bertujuan memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program edukasi keuangan berbasis komunitas yang dapat direplikasi di wilayah lain. Dengan pendekatan yang tepat, literasi finansial dapat ditanamkan sejak dini

dan menjadi bagian dari budaya masyarakat. Harapannya, program ini dapat menjadi inspirasi bagi berbagai pihak dalam menciptakan generasi yang cerdas secara finansial dan mandiri secara ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Program Edukasi Gemar Menabung melalui Celengan Harapan dilaksanakan pada 13 Agustus 2025 di Desa Keulembah, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat. Desa ini dipilih karena mayoritas anak-anak usia sekolah dasar belum memiliki kebiasaan menabung secara rutin. Kegiatan dilakukan oleh tim mahasiswa KKN Universitas Teuku Umar dengan dukungan perangkat desa, guru sekolah dasar setempat, serta orang tua peserta. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memberikan pengalaman nyata kepada anak-anak dalam mengelola uang jajan sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menabung sejak dini melalui media celengan sederhana.

Sasaran kegiatan ini adalah anak-anak berusia 7–12 tahun yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Usia tersebut dianggap ideal karena merupakan masa pembentukan karakter, termasuk kebiasaan disiplin dalam keuangan. Selain anak-anak, guru dan orang tua juga dilibatkan sebagai pendamping agar proses pembiasaan menabung dapat berlanjut di rumah. Melibatkan orang tua sangat penting, sebab mereka berperan langsung dalam memberikan uang jajan dan membimbing anak-anak untuk menyisihkan sebagian uang tersebut. Dengan pendekatan menyeluruh, program ini diharapkan memberi dampak jangka panjang pada perilaku finansial keluarga. Berikut adalah tahapan dalam melaksanakan program antara lain:

1. Tahap Sosialisasi

Tahap pertama kegiatan adalah sosialisasi kepada perangkat desa, guru sekolah, serta orang tua anak-anak. Sosialisasi dilakukan untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program Celengan Harapan. Pada tahap ini, tim KKN memberikan penjelasan mengenai pentingnya menabung sebagai bentuk investasi sederhana sejak usia dini. Dukungan perangkat desa sangat diperlukan agar kegiatan dapat berjalan lancar, sementara keterlibatan guru dan orang tua penting untuk memastikan keberlanjutan program. Melalui sosialisasi, semua pihak yang terlibat mendapatkan pemahaman yang sama sehingga tercipta sinergi dalam mendukung kebiasaan menabung anak-anak.

2. Tahap Edukasi

Tahap kedua adalah edukasi, di mana anak-anak diberi pemahaman tentang pengertian menabung, manfaatnya, dan cara sederhana untuk memulainya. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah singkat, tanya jawab, permainan edukatif, serta penyampaian cerita inspiratif mengenai tokoh sukses yang rajin menabung sejak kecil. Dengan pendekatan yang menyenangkan, anak-anak lebih mudah memahami konsep keuangan dasar. Kegiatan ini tidak hanya menjelaskan teori, tetapi juga menanamkan nilai disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Edukasi dilakukan secara interaktif agar anak-anak tidak merasa bosan dan mampu menyerap pesan yang disampaikan dengan baik.

3. Tahap Pemberian Celengan

Setelah mendapatkan edukasi, setiap anak diberikan satu buah celengan sebagai sarana praktik nyata. Pemberian celengan ini bertujuan agar anak-anak memiliki media visual untuk menyimpan uangnya

secara konsisten. Celengan didesain sederhana dan menarik, sehingga menimbulkan rasa senang ketika menggunakannya. Pada momen ini, anak-anak diajak berkomitmen untuk menggunakan celengan secara rutin. Melalui pemberian celengan, anak-anak tidak hanya mendengar teori, tetapi langsung memiliki alat yang mendorong mereka untuk memulai kebiasaan menabung. Tahap ini juga menjadi simbol harapan bagi anak-anak agar terus menabung untuk masa depan.

4. Tahap Praktik Menabung

Tahap berikutnya adalah praktik langsung menabung, di mana anak-anak diminta menyisihkan sebagian kecil uang jajan hari itu dan memasukkannya ke dalam celengan. Kegiatan praktik dilakukan bersama-sama, sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh motivasi. Praktik menabung dilakukan secara simbolis di hadapan teman sebaya, guru, dan orang tua agar anak-anak merasa bangga dengan tindakannya. Pendekatan praktik ini memberikan pengalaman nyata yang lebih mudah diingat dibanding hanya teori. Selain itu, praktik langsung juga membantu anak-anak memahami bahwa menabung tidak harus dengan jumlah besar, melainkan dimulai dari nominal kecil secara rutin.

5. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui tanya jawab, refleksi bersama, dan pengisian kuesioner sederhana untuk anak-anak. Evaluasi bertujuan menilai sejauh mana pemahaman mereka meningkat setelah mengikuti program. Selain itu, guru dan orang tua juga diminta memberikan masukan terkait antusiasme anak-anak serta kendala yang mungkin dihadapi dalam praktik menabung di rumah. Dari hasil evaluasi, terlihat adanya perubahan sikap positif: anak-anak lebih termotivasi, sementara orang tua menunjukkan dukungan lebih besar. Evaluasi ini menjadi dasar penting untuk pengembangan program di masa mendatang agar lebih efektif dan berkelanjutan.



Gambar 1. Alur Program Sosialisasi Edukasi Gemar Menabung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan program berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari anak-anak maupun orang tua. Dari hasil observasi, sebagian besar anak-anak sebelumnya belum terbiasa menabung secara rutin. Setelah kegiatan, anak-anak menunjukkan antusiasme dengan langsung mencoba memasukkan uang ke dalam celengan yang dibagikan. Hasil utama yang terlihat adalah meningkatnya pemahaman anak-anak mengenai pentingnya menabung. Jika sebelumnya sebagian besar dari mereka menghabiskan uang jajan tanpa sisa, setelah kegiatan ini mereka mulai menyadari bahwa menyisihkan sebagian kecil uang secara rutin dapat memberikan manfaat besar di masa depan.

Hal menarik dari kegiatan ini adalah keterlibatan langsung anak-anak dalam mendesain dan menghias celengan masing-masing. Mereka diberi kebebasan untuk menempelkan gambar, mewarnai, dan memberi nama pada celengan. Proses kreatif ini membuat anak-anak merasa memiliki ikatan emosional dengan celengan mereka. Akibatnya, muncul rasa bangga dan semangat lebih tinggi untuk menabung di celengan yang telah dihias sendiri, dibandingkan menggunakan celengan yang sudah jadi.

Setelah program berjalan selama seminggu, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik menabung

Tabel.1 Indikator Perubahan Pemahaman dan Perilaku

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program
Anak Memahami Konsep Menabung	35%	88%
Anak Memiliki Celengan	12%	92%
Rata-rata Tabungan Harian	500	2000
Anak Menetapkan Tujuan Menabung	18%	70%

Peningkatan motivasi menabung terlihat dari antusiasme anak-anak saat praktik langsung. Mereka berlomba memasukkan uang jajan ke dalam celengan masing-masing sambil menunjukkan hasil karya mereka. Hal ini menumbuhkan suasana kompetitif yang sehat sekaligus memperkuat rasa kebersamaan. Semangat menabung tidak hanya didorong oleh edukasi yang diberikan, tetapi juga oleh pengalaman kreatif dalam membuat celengan. Dengan demikian, kegiatan ini berhasil menggabungkan aspek edukasi dan seni sebagai strategi efektif dalam pembentukan kebiasaan positif.

Dari sisi pemahaman, anak-anak menunjukkan peningkatan signifikan. Melalui tanya jawab sederhana, sebagian besar mampu menjelaskan kembali alasan mengapa menabung penting, seperti untuk kebutuhan masa depan, membantu orang tua, atau membeli barang yang diinginkan tanpa harus meminta lebih banyak uang. Pemahaman ini menjadi bukti bahwa metode partisipatif yang dipadukan dengan praktik nyata lebih efektif dibanding penyuluhan satu arah.

Selain itu, keterlibatan orang tua turut memperkuat hasil kegiatan. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa setelah program, anak-anak mereka mulai menyisihkan uang jajan sendiri tanpa disuruh. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa edukasi menabung sejak dini dapat segera diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan dukungan berkelanjutan dari keluarga, kebiasaan menabung diharapkan menjadi bagian dari pola hidup anak-anak di Desa Keulembah.



Gambar 2. Sosialisasi Edukasi & Pembuatan Celengan Harapan

Studi oleh Emiyanti et al. (2017) menunjukkan bahwa edukasi finansial berbasis komunitas dapat meningkatkan perilaku menabung anak. Program “Celengan Harapan” memperkuat temuan tersebut dengan pendekatan lokal yang relevan dan berbasis budaya masyarakat setempat. Pendekatan kreatif seperti pembuatan celengan dari bahan daur ulang juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi anak.

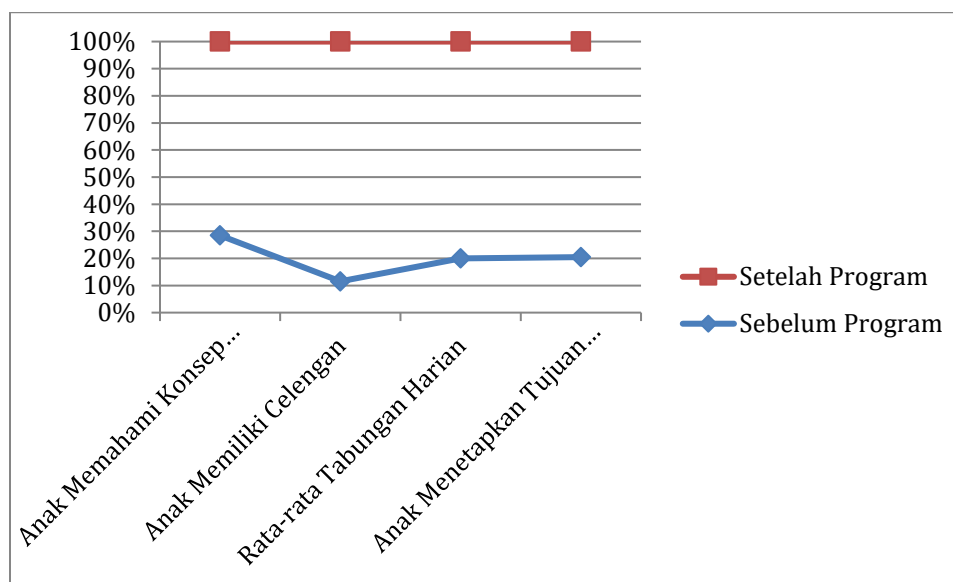
Pembahasan

Pelaksanaan program Celengan Harapan menunjukkan bahwa keterlibatan anak-anak dalam mendesain celengan mereka sendiri berkontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi menabung. Anak-anak merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab ketika celengan adalah hasil karya pribadi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan langsung peserta didik dalam aktivitas kreatif dapat meningkatkan rasa memiliki sekaligus mendorong perubahan perilaku positif. Celengan yang didesain dan dihias secara personal terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif untuk memperkenalkan konsep literasi keuangan dasar. Anak-anak lebih antusias menggunakannya dibandingkan dengan celengan yang diberikan secara pasif. Menurut Amagir et al. (2018), media pembelajaran berbasis visual yang dipersonalisasi dapat meningkatkan minat serta keterlibatan anak dalam memahami konsep keuangan, termasuk kebiasaan menabung.

Melalui edukasi interaktif yang dipadukan dengan praktik menabung langsung, anak-anak mulai memahami bahwa menabung bukan hanya menyimpan uang, tetapi juga sebuah cara untuk mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Hal ini mendukung temuan bahwa literasi keuangan pada anak sekolah dasar dapat digunakan sebagai sarana membangun motivasi serta pengambilan keputusan finansial sederhana (Suhana et al., 2021). Dengan demikian, pemahaman menabung semakin tertanam melalui praktik yang nyata.

Kegiatan menabung yang dipraktikkan secara langsung berpotensi menjadi kebiasaan yang konsisten jika didukung lingkungan keluarga dan sekolah. Kebiasaan ini melatih anak untuk disiplin, sabar, dan bertanggung jawab dalam mengelola uang jajan mereka. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembiasaan menabung sejak dini membantu membangun pola perilaku finansial yang lebih sehat di masa

dewasa (Shim et al., 2010). Dengan demikian, program Celengan Harapan dapat menjadi fondasi literasi keuangan anak di Desa Keulembah. Selain aspek kreativitas, dukungan orang tua dan guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Orang tua yang mendampingi anak-anak saat menabung mampu memperkuat kebiasaan positif yang sudah diperoleh. Hal ini sesuai dengan pendapat Jorgensen & Savla (2010) yang menegaskan bahwa literasi keuangan anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang tua dan lingkungan sekitar. Dengan adanya kolaborasi ini, kebiasaan menabung anak diharapkan dapat terus terjaga dan berkembang di masa depan.



Gambar 3 Peningkatan Pemahaman Anak-anak Tentang Menabung

Grafik ini menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, hanya 35% anak memahami konsep menabung. Setelah sesi edukasi interaktif dan pemberian celengan, angka tersebut melonjak menjadi 88%. Ini membuktikan bahwa pendekatan visual, partisipatif, dan berbasis praktik mampu meningkatkan literasi finansial secara signifikan dalam waktu singkat.

SIMPULAN

Program Edukasi Gemar Menabung melalui Celengan Harapan yang dilaksanakan di Desa Keulembah, Kecamatan Woyla, Kabupaten Aceh Barat, terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan semangat anak-anak dalam menabung sejak dini. Kegiatan yang menggabungkan edukasi, kreativitas dalam mendesain celengan, serta praktik langsung menabung memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Program “Celengan Harapan” berhasil meningkatkan literasi finansial anak-anak di Desa Keulembah melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan dan aplikatif. Anak-anak tidak hanya memahami konsep menabung, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan dapat dimulai sejak dini dan tidak harus dilakukan secara formal. Anak-anak tidak hanya memahami pentingnya menabung untuk kebutuhan masa depan,

tetapi juga menunjukkan motivasi yang lebih tinggi karena merasa bangga dengan celengan hasil karya mereka sendiri. Dukungan orang tua dan guru semakin memperkuat keberhasilan program, sehingga kebiasaan menabung dapat terus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, program ini berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter disiplin finansial sejak dini. Ke depan, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan melibatkan lebih banyak pihak, agar budaya menabung menjadi bagian dari literasi keuangan keluarga dan masyarakat.

SARAN

1. Integrasikan ke Kurikulum Sekolah: Menabung bisa dijadikan bagian dari pelajaran tematik atau proyek kelas, sehingga anak-anak terbiasa mengaitkan konsep finansial dengan kehidupan sehari-hari.
2. Gunakan Media Visual dan Interaktif: Anak-anak lebih mudah memahami konsep abstrak seperti uang dan tabungan melalui permainan, video animasi, atau simulasi toko kecil.
3. Berikan Penghargaan atau Insentif: Memberikan apresiasi kepada anak yang konsisten menabung bisa memotivasi mereka, misalnya dengan sertifikat, hadiah kecil, atau pengakuan di depan kelas.
4. Lakukan Evaluasi Berkala: Monitoring oleh orang tua untuk perkembangan anak dalam kebiasaan menabung penting untuk mengetahui efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD International Network on Financial Education (INFE) pilot study. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Bank Indonesia. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan. <https://www.bi.go.id/id/edukasi-literasi/strategi>
- Dewi, M. (2020). Pengaruh edukasi keuangan terhadap perilaku menabung anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 112–120. <https://doi.org/10.21009/jpa.082.11>
- Emiyanti, E., Rahfiludin, M. Z., & Winarni, E. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan praktik pemberian makanan tambahan pada balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(4), 801–811. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/viewFile/18781/17861>
- Hailu, D., & Berhe, H. (2014). Determinants of household saving behavior in Ethiopia: A case study of urban households in Mekelle city. *PLoS ONE*, 9(2), e83459. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0083459>
- Kompas. (2023, April 15). Menabung sejak dini. <https://www.kompas.com/edu/read/2023/04/15/menabung-anak>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). Pedoman pelaksanaan kelas ibuhamil. <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Pedoman%20Pelaksanaan%20Kelas%20Ibu%20Hamil.pdf>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Nugroho, R. (2020). Manajemen program sosial. Jakarta: Prenadamedia Group.
- OECD. (2016). PISA 2015 results (Volume IV): Students' financial literacy. <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-volume-iv-9789264270282-en.htm>
- Prasetyo, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(1), 33–40.
- Ramadhan, A. (2016). Peningkatan literasi keuangan masyarakat melalui pelatihan pengelolaan keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Rismawati. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian makanan bergizi pada balita (Tesis, Institut Kesehatan Helvetia). <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/2876/6/TESIS%20RISMAWATI.pdf>
- Sari, D. P. (2021). *Edukasi finansial anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, B. (2018). *Literasi keuangan di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, T. (2019). Peran pendidikan keuangan dalam membentuk perilaku konsumtif remaja. *Jurnal Sosial Humaniora*, 10(3), 211–218.
- UNICEF Indonesia. (2021). Child-friendly financial education. <https://www.unicef.org/indonesia/reports>
- Wibowo, M., Kurnia, S., Hastuti, W., & Gustina, E. (2019). Peningkatan literasi keuangan anak melalui media celengan harapan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Senimas) UAD*, 421–428. <http://seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/2136>
- World Bank. (2013). Financial capability surveys around the world: Why financial capability is important and how surveys can help. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion>
- Yuliana, R. (2021). Strategi edukasi keuangan berbasis komunitas. *Prosiding Seminar Nasional Literasi Keuangan*, 77–84.